

REKONSTRUKSI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS BERDASARKAN ISAK 35

¹⁾Rafida Bangki, ²⁾Muhammad Fathir Maulid Yusuf, ³⁾Darwin, ⁴⁾Neneng Wulandari
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara, ⁴Bappeda Provinsi
 Sulawesi Tenggara
 Email: ¹januarifida@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi penyusunan laporan keuangan Masjid Al-Hidayah Desa Lipumasagena, Kecamatan Basala, Kabupaten Konawe Selatan berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Masjid sebagai entitas nonlaba memegang amanah dalam mengelola dana publik dari infak, zakat, wakaf, dan sumbangan lainnya, sehingga memerlukan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Namun, pada praktiknya banyak masjid belum menerapkan standar akuntansi formal, termasuk ISAK 35. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan di Masjid Al-Hidayah masih dilakukan secara sederhana dan belum sesuai dengan ISAK 35. Rendahnya pemahaman pengurus tentang standar akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, dan minimnya penggunaan teknologi menjadi hambatan utama dalam penerapan ISAK 35. Melalui penelitian ini dilakukan rekonstruksi laporan keuangan masjid yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan ketentuan ISAK 35. Penerapan standar ini diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan jamaah, memperkuat akuntabilitas, dan menjamin transparansi keuangan masjid.

Kata Kunci: Laporan Keuangan Masjid; Transparansi; Akuntabilitas

Abstract

This study aims to reconstruct the financial statement preparation of Masjid Al-Hidayah, located in Lipumasagena Village, Basala District, South Konawe Regency, based on the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) 35. As a nonprofit entity, a mosque is entrusted with managing public funds from donations, zakat, waqf, and other contributions, thus requiring accountable and transparent financial reporting. However, in practice, many mosques have yet to apply formal accounting standards, including ISAK 35. This research uses a descriptive qualitative approach with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings show that the financial statements of Masjid Al-Hidayah are still prepared in a simple manner and do not comply with ISAK 35. The main obstacles identified include a lack of understanding among the mosque management about accounting standards, limited human resources, and minimal use of financial reporting technology. This study reconstructed the mosque's financial statements to include a statement of financial position, a statement of comprehensive income, a statement of changes in net assets, a cash flow statement, and notes to the financial statements in accordance with ISAK 35. The implementation of this standard is expected to enhance public trust, strengthen accountability, and ensure financial transparency within the mosque.

Keywords: Mosque Financial Statements; Transparency; Accountability

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang ditandai oleh persaingan bisnis yang semakin ketat, peran akuntansi menjadi sangat krusial dalam mengelola serta menyajikan informasi keuangan yang berkualitas. Akuntansi merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat penting untuk entitas ekonomi dalam pengelolaan keuangannya, baik itu yang bersifat komersial maupun Nonlaba. Jika laporan keuangan entitas komersial disusun untuk menunjukkan kinerja keuangan dalam rangka memperoleh laba, maka laporan keuangan organisasi Nonlaba lebih ditujukan untuk menunjukkan bagaimana dana yang diterima digunakan untuk mencapai tujuan sosial dan keagamaan organisasi tersebut. Untuk itu, berbagai organisasi di seluruh dunia, termasuk Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), telah menetapkan berbagai standar akuntansi sebagai acuan dalam pelaporan keuangan.

Salah satu standar yang dimaksud dalam hal ini adalah Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yang khusus membahas pengelolaan dan pelaporan keuangan bagi entitas Nonlaba, termasuk masjid. Masjid sebagai entitas nonlaba memiliki peran penting dalam mengelola dana publik yang berasal dari infak, sedekah, zakat, dan wakaf. Namun, sebagian besar masjid di Indonesia masih menyusun laporan keuangan secara sederhana tanpa mengacu pada standar formal seperti ISAK 35. ISAK 35 memberikan pedoman penyajian laporan keuangan bagi entitas berorientasi nonlaba, termasuk masjid, guna menjamin transparansi dan akuntabilitas.

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Hidayah Desa Lipumasagena, Kecamatan Basala, Kabupaten Konawe Selatan, yang masih belum menerapkan ISAK 35 secara penuh. Permasalahan utama yang ditemukan dalam Pengamatan awal di Masjid Al-Hidayah ada beberapa yang menjadi fenomena dalam pelaporan keuangan antara lain; (1) kurangnya kesadaran tentang ISAK 35 di lingkungan masjid. Fenomena ini terlihat dari rendahnya pemahaman pengelola masjid mengenai pentingnya ISAK 35 sebagai standar akuntansi yang dirancang untuk entitas masjid. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan nantinya cenderung tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan, sehingga mengurangi akurasi dan transparansi informasi keuangan. (2) keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan teknologi. Pengelola masjid sering kali menghadapi kendala dalam hal akses terhadap SDM yang memiliki kompetensi dalam akuntansi syariah, serta teknologi informasi yang mendukung pelaporan keuangan sesuai dengan ISAK 35. Keterbatasan ini berpotensi menghambat efektivitas dan efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat. (3) Minimnya akuntabilitas dan transparansi. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh Masjid Al-Hidayah cenderung tidak tersedia secara publik atau tidak disusun dengan rinci. Fenomena ini memicu kecurigaan masyarakat terhadap pengelolaan dana masjid, yang pada gilirannya dapat mengurangi kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan keuangan masjid.

Research GAP dalam penerapan ISAK 35 di entitas Nonlaba antara lain; (1) kajian empiris tentang penerapan ISAK 35 di masjid skala kecil. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada lembaga keuangan syariah besar (misalnya Yayasan), sehingga data tentang penerapan ISAK 35 di Masjid masih minim. Fauzi (2020), "Studi kasus di organisasi keagamaan skala kecil perlu dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan dan solusi khusus". (2) dampak ISAK 35 terhadap kepercayaan masyarakat. Belum ada penelitian yang secara kualitatif mengukur penerapan ISAK 35 dalam meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan keuangan Masjid. Nurhayati (2022), "Hubungan antara standar akuntansi syariah dan kepercayaan publik perlu dieksplorasi lebih dalam untuk memperkuat legitimasi institusi". (3) peran budaya lokal dalam implementasi ISAK 35. Kultur setempat khususnya di desa mungkin memengaruhi adopsi ISAK 35, tetapi belum ada analisis tentang interaksi antara kebiasaan lokal dan standar nasional. Sugiyarto (2017), "Budaya organisasi dan konteks regional perlu dipertimbangkan dalam penelitian tentang penerapan standar akuntansi". (4) efektivitas pelatihan dan edukasi untuk meningkatkan kompetensi akuntansi syariah. Belum

ada penelitian yang mengevaluasi metode pelatihan terbaik untuk meningkatkan pemahaman ISAK 35 di kalangan pengelola Masjid. Ridwan (2021), "Program pelatihan berbasis komunitas dinilai potensial untuk mempercepat adopsi standar akuntansi di organisasi non-profit.

Berdasarkan fenomena dan research GAP diatas, maka kajian tentang Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Desa Lipumasagena Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan Berdasarkan ISAK 35 merupakan lingkup kajian prioritas dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi laporan keuangan masjid Al-Hidayah agar sesuai dengan ISAK 35 dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada aspek untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap masalah, bukan berfokus pada masalah untuk penelitian generalisasi. (Moleong, 2019). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi laporan keuangan. Informan penelitian meliputi pengurus masjid, jamaah masjid dan pemerintah setempat. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles & Huberman, 1992). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam praktik penyusunan laporan keuangan dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan ISAK 35.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyusunan dan Pencatatan Laporan Keuangan Masjid

Hasil dari wawancara yang dilakukan dapat dikatakan bahwa Masjid Al-Hidayah mencatat keuangan secara manual dan belum menggunakan sistem akuntansi terstruktur atau perangkat lunak khusus. Tidak terdapat dokumen laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif dan laporan perubahan asset neto. Namun, pengumuman kas masuk dan keluar dilakukan secara terbuka setiap pekan. Hal ini menunjukkan adanya bentuk akuntabilitas sosial yang kuat meskipun belum terstandarisasi secara formal.

Praktik akuntansi yang sederhana ini dapat dijelaskan melalui perspektif Teori Akuntansi Positif yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986). Teori ini berargumen bahwa entitas akan memilih metode akuntansi yang paling sesuai dengan kondisi spesifik mereka, seringkali berdasarkan pertimbangan efisiensi dan biaya. Bagi Masjid Al-Hidayah, dengan sumber daya yang terbatas dan tanpa persyaratan regulasi yang ketat, pencatatan manual dianggap sebagai metode yang paling efisien dan memadai untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan internal serta pertanggungjawaban kepada jamaah.

2. Standar Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35

Standar laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) mengatur penyajian laporan keuangan bagi entitas nonlaba, seperti masjid. Standar ini menekankan penyusunan laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba seharusnya disusun berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35, yang meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Hasil wawancara mengindikasikan bahwa penyusunan laporan keuangan Masjid Al-Hidayah belum selaras dengan ISAK 35. Ini berarti Masjid Al-

Hidayah belum menerapkan standar tersebut dalam praktik akuntansinya. Penyebab utamanya adalah kurangnya pemahaman dan pendampingan terkait penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.

Dikarenakan Masjid Al-Hidayah belum mencatat laporan keuangannya sesuai standar ISAK 35, maka penelitian ini memberikan gambaran mengenai penyusunan laporan keuangan untuk setiap transaksinya, mulai dari pencatatan transaksi, buku besar, sampai dengan penyusunan laporan keuangan sesuai standar ISAK 35 sehingga laporan keuangan yang disusun berkualitas.

3. **Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan**

Transparansi keuangan masjid Al-Hidayah dilakukan melalui pengumuman langsung kepada jamaah jum'at, terutama sumbangan masuk dan pengeluaran pembangunan. Respon masyarakat sangat positif terhadap keterbukaan ini.

Meskipun sistem pencatatan keuangannya masih sederhana dan belum terstandarisasi, Masjid Al-Hidayah dinilai telah berhasil menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dengan sangat baik di mata para jamaahnya. Mekanisme utama yang digunakan untuk menjaga keterbukaan informasi keuangan adalah melalui pengumuman lisan secara rutin.

Dengan demikian, tingginya tingkat transparansi yang dipraktikkan oleh Masjid Al-Hidayah sangat selaras dengan Teori Transparansi (Rizki, Hidayati & Irawan, 2023). Teori ini menegaskan bahwa keterbukaan informasi, terutama mengenai pengelolaan dana, adalah kunci untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan publik. Dengan mengumumkan secara rutin pemasukan dan pengeluaran, masjid telah secara efektif menciptakan lingkungan di mana jamaah merasa informasi keuangan tersedia dan dapat diakses.

Akuntabilitas, dalam konteks ini, juga tercapai melalui pelaporan rutin kepada jamaah, sesuai dengan Teori Akuntabilitas (Safitri & Narastri, 2023). Teori ini menyatakan bahwa akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya.

Praktik pengumuman rutin di mimbar masjid dan di bulan Ramadhan menunjukkan bentuk pertanggungjawaban yang aktif kepada para pemangku kepentingan. Penerapan ISAK 35 diharapkan dapat lebih meningkatkan kedua aspek ini dengan menyediakan kerangka kerja yang lebih formal dan terstruktur untuk pelaporan keuangan, serta memberikan jaminan kualitas informasi yang lebih tinggi. Hal ini berpotensi tidak hanya memperkuat kepercayaan yang sudah ada, tetapi juga menarik donatur dari luar komunitas yang mungkin memerlukan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang lebih standar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai rekonstruksi penyusunan laporan keuangan masjid al-hidayah menunjukkan bahwa Masjid Al-Hidayah saat ini melakukan pencatatan secara manual dan belum menggunakan sistem akuntansi terstruktur atau perangkat lunak khusus. Laporan keuangan yang disusun hanya mencakup kas masuk dan kas keluar. Meskipun demikian, transparansi dan akuntabilitas telah terwujud melalui pengumuman kas masuk dan kas keluar secara terbuka setiap pekan kepada jamaah, yang mendapatkan respons positif dari masyarakat dan donatur. Sumber pemasukan utama masjid berasal dari infak kotak amal, infak Jumat, infak tarawih, dan sumbangan jamaah. Pengeluaran kas umumnya berupa beban perlengkapan dan beban listrik.

Oleh karena itu, untuk mencapai standar pelaporan yang lebih komprehensif, rekonstruksi penyusunan laporan keuangan Masjid Al-Hidayah dapat dilakukan berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Rekonstruksi ini akan mencakup

penyusunan Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan, sehingga memberikan gambaran finansial yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kerangka akuntansi entitas berorientasi nonlaba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dari penelitian ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Terkhusus kepada pihak yang menjadi sumber pengambilan informasi yang dijadikan sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold Ventures. 2024. Degress of Accountability: Rethinking Incentives and Sanctions in the Higher Education Act.
- Al-Ghazali. 2005. *Ihya Ulumuddin* (Jilid 3). Terj. H. M. Zuhri. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, Ca: Sage Publications.
- Creswell, J. W. 2013. *Qualitative Inquiry and Reserch Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed). Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. 2011. *The Sage Handbook Of Qualitative Research*. Thousand Oaks, Ca: Sage Publications.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2019. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nonlaba. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ebrahim, A. 2019. *Measuring social change: performance and accountability in a complex world*. Stanford University Press.
- Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, E. a. 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasis (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>. Diakses tanggal 25 September 2024.
- Flick, U. 2018. *An Introduction to Qualitative Research*. Thousand Oaks, Ca: Sage Publications.
- Harahap, S. S. 2018. *Teori Akuntansi* (Revisi ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- IAI. 2020. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Merriam, S. B. 2009. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San Francisco, Ca: Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldania 2014. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, M. Nur. 2007. *Etika Bisis dan Tanggung Jawab Sosial*. Jakarta: Prenada Medai.
- Nawawi, H. 2012. *Metdode penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati, S. 2022. "Kepercayaan Publik terhadap Lembaga Keuangan Syariah: Tinjauan Meta-Analisis". *Jurnal Ekonomi Syariah*, 12 (1), 101–120.
- Patton, M. Q. 2002. *Qualitative research & Evaluation Methods* (3rd ed). Sage Publications.
- Prabowo, A. 2017. *Manajemen Masjid dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Ridwan, A. 2021. "Pelatihan Akuntansi Syariah Berbasis Komunitas: Studi di Kota Semarang". *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 10 (4), 33–48.

- Rizki, R., Hidayanti, I., & Irawan, M. 2023. Pengaruh transparansi terhadap kepercayaan donatur dalam lembaga nirlaba. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 25(1), 55-68.
- Safitry, D., & Narastri, D. 2023. Tantangan implementasi akuntabilitas di organisasi nonprofit. *Jurnal ekonomi dan kebijakan publik*, 14(2), 120-134.
- Saxton, G. D., & Gu, C. 2011. Accountability online: understanding the web-based accountability practices of nonprofit organizations. *Nonprofit and voluntary sector quarterly*, 40(2), 270-295. <https://doi.org/10.1177/0899764009341086>. Diakses tanggal 22 mei 2025.
- Sianturi, V. U. P., & Purba, S. 2024. Implementasi Isak 35 Mengenai Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Gereja Hkbp Aloban. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia Sean (Abdimas Sean)*, 2(01), 21-27.
- Sugiyarto. 2017. *Budaya Organisasi dan Akuntansi*. Surabaya: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutaryo. 2016. *Akuntansi Organisasi Nonlaba: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Syahman Sitompul, M., Nurlaila, & Harmain, H. 2015. *Akuntansi Masjid*.
- Vatter, W. J. 1959. *The Fund Theory of Accounting Its Implications for Financial Report*. Chicago: University of Chicago Press.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. 1986. *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.